

**SEJARAH PENGARUH PEMIKIRAN K.H. SHOLEH DARAT
TERHADAP PEMIKIRAN R.A. KARTINI TENTANG EMANSIPASI
PEREMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

ABDUL ROUF AL AYUBI

NIM : A02212024

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Abdul Rouf Al Ayubi
NIM : A02212024
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya
Judul : Sejarah Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap

Pemikiran R.A. Kartini Tentang Emansipasi Perempuan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar sarjana yang saya peroleh.

Surabaya, 29. Januari 2019

Saya yang menyatakan



Abdul Rouf Al Ayubi

NIM: A02212024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh Abdul Rouf Al Ayubi (NIM. A02212024) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 - 01 - 2019

Pembimbing



Muhammad Khodafi, M.Si
NIP: 197211292000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal...7...Februari 2019

Ketua/Pembimbing



Muhammad Khodafi, M.Si.

NIP: 197211292000031001

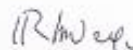
Penguji I



Prof. Dr. H. Abd. A'la, M. Ag.

NIP: 195709051988031002

Penguji II



Hj. Rochimah, S. Ag., M. Fil. I.

NIP: 196911041997032002

Sekretaris



Dwi Susanto, S.Hum.MA

NIP: 197712212005011003

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag.

NIP: 196210021992031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdul Rofiq AL Aryubi
NIM : A02212024
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah dan peradaban Islam
E-mail address : abdulrofiqalariyubi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah pengaruh pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap
Pemikiran R.A. Kartini Tentang Emansipasi Perempuan

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Februari 2019

Penulis

(Abdul Rofiq AL Aryubi)
nama terang dan tanda tangan

Al Ayubi, Abdul Rouf. 2019. Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap Pemikiran R.A. Kartini Tentang Emansipasi Perempuan.

R.A. Kartini mempunyai kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya pendidikan bagi perempuan. Karena itulah pemikirannya tentang hak dan emansipasi perempuan dianggap sangat fenomenal mengingat latar sosial budaya dan politik masa ketika beliau hidup sangat diwarnai budaya patriakhi serta politik kolonial yang kurang menghargai peran perempuan. Pemikiran emansipasi perempuan Kartini tercermin dalam karya atau surat-surat yang dia kirimkan kepada sahabatnya Stella Zeehandelaar di Belanda. Surat-surat Kartini memiliki latar nilai keagamaan atau ke-Islam-an yang relatif kuat. Karena itulah sangat menarik untuk ditelusuri sejarah asal muasalnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: pertama, R.A. Kartini memiliki riwayat hidup yang sangat berwarna. Sebagai seorang putri dari keluarga aristokrat beliau punya pergaulan dengan banyak kalangan termasuk dengan orang-orang Belanda sebagai penguasa kolonial dan juga kalangan agamawan seperti KH. Sholeh Darat. Pergaulan inilah yang menjadi salah satu sebab terbukanya kesadaran pemikiran R.A. Kartini terhadap pentingnya pendidikan bagi kaum perempuan. Serta mendorong R.A. Kartini untuk mendirikan sekolah perempuan. Kedua, pemikiran R.A. Kartini tentang emansipasi perempuan juga mendapat pengaruh dari pemikiran K.H. Sholeh Darat sebagai guru agamanya. Salah satu yang menonjol terlihat dari digunakannya konsep hijrah dari kegelapan (kejahiliah) menuju cahaya (Kesadaran). Karya beliau “Habis Gelap Terbitlah Terang” terinspirasi dari Kitab Suci Al-Quran yaitu di dalam Surat Al-Baqarah ayat 257, yang beliau pelajari tafsirnya dari K.H. Sholeh Darat.

Thesis entitled influence by K.H. Sholeh Darat to thought of R.A. Kartini womens emancipation has two research objectives, there are; (1) How is the life history of R.A. Kartini as a character of womens emancipation in Indonesia? And (2) How the influence of K.H. Sholeh Darat affected R.A. Kartini in thought of women emancipation?

In conclusion, this study is the historical research that tried to narrate the history of influence by K.H. Sholeh Darat to thought of R.A. Kartini women's emancipation, and this study used narrative history, namely the reconstruction of a descriptive event from fragments of story fragments that have been rearranged. The methods used by researchers to writing of this history are : *Heuristics* (gathering sources), *Verification* (source criticism), *Interpretation* (interpretation of sources), and *Historiography* (history).

[illegible]

PENDAHULUAN

R.A. Kartini adalah salah satu pahlawan Indonesia yang memperjuangkan emansipasi wanita karena kesadaran beliau yang cukup tinggi tentang hak dan emansipasi bagi perempuan. R.A. Kartini sendiri memiliki nama lengkap Raden Ajeng¹ Kartini Djojo Adiningrat. Beliau lahir pada tanggal 21 April 1879 di Mayong, Jepara, Jawa Tengah dan wafat pada tanggal 17 September 1904 atau berumur 25 tahun. Ayah R.A. Kartini bernama Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat yang merupakan seorang Bupati Jepara. R.A. Kartini adalah keturunan Ningrat. Hal ini dapat ditelusuri dari silsilah keturunan keluarganya. R.A. Kartini merupakan putri dari istri pertama tetapi bukan istri utama. Ibunya bernama M.A. Ngasirah yang merupakan putri dari Nyai Haji Siti Aminah dan Kyai Haji Madirono yang menjadi seorang guru agama di Telukawur, Jepara. Dari sisi ayahnya, silsilah R.A. Kartini dapat dilacak sampai Hamengkubuwana VI.²

R.A. Kartini lahir dari rahim seorang ibu bernama Ngasirah yang beragama Islam, secara otomatis R.A. Kartini juga dilahirkan sebagai seorang

¹ Dalam adat Jawa terdapat dua gelar kebangsawanan untuk seorang wanita yaitu Raden Ayu gelar bagi wanita Jawa yang belum menikah, sedangkan Raden Ajeng gelar bagi wanita Jawa yang sudah menikah. Gelar ini hanya berlaku dilingkungan bangsawan Jawa.

² Armijn Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang*, cet. 27, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 8.

Raden Ajeng Kartini meninggal di Rembang Jawa Tengah pada tanggal 17 September 1904 pada umur 25 tahun setelah melahirkan anak pertama dan terakhirnya. Beliau adalah seorang tokoh Jawa dan Pahlawan Indonesia. R.A. Kartini dikenal sebagai dedikasi pelopor kebangkitan perempuan pribumi. Karena sangat berpengaruhnya beliau terhadap perkembangan di Indonesia hingga terciptalah sebuah lagu, di bawah ini adalah fragmen lagu yang berjudul Ibu Kita Kartini :

*“Wahai Ibu Kita Kartini Putri yang Mulia
Sungguh Besar Cita-citanya Bagi Indonesia”⁴*

Dari lirik lagu tersebut merupakan lagu yang khusus dipersembahkan dari Indonesia kepada perjuangan R.A. Kartini pada masa penjajahan. Beliau merupakan salah satu wanita yang memiliki pemikiran primordialisme terhadap kesamaan gender.

R.A. Kartini mempunyai guru spiritual yang meng-hegemoni pemikirannya yaitu K.H. Sholeh Darat yang bernama asli Muhammad Sholeh

⁴ Wage Rudolf Supratman, *Ibu Kita Kartini*, (1929).

Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul **“Sejarah Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap Pemikiran R.A. Kartini Tentang Emansipasi Perempuan”**, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaiman riwayat kehidupan R.A. Kartini sebagai pelopor emansipasi perempuan?
2. Bagaimana pengaruh pemikiran K.H. Sholeh Darat terhadap pemikiran R.A. Kartini tentang emansipasi perempuan?

[illegible]

1. Untuk mengetahui riwayat kehidupan R.A. Kartini dan perannya sebagai salah satu pelopor gerakan emansipasi perempuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemikiran K.H. Sholeh Darat terhadap pemikiran R.A. Kartini tentang emansipasi perempuan.

Dalam penelitian ini manfaat yang ingin penulis capai berdasarkan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Menambah khasanah keilmuan tentang gerakan emansipasi dalam peradaban Islam di Indonesia.
2. Menjadi bahan referensi alternatif masyarakat pembaca, tentang sosok R.A. Kartini.

Pada dasarnya penelitian tentang emansipasi sudah cukup banyak, namun penelitian tentang perjuangan R.A. Kartini dalam kaitannya selain pengaruh pemikiran K.H. Sholeh Darat terhadap pemikiran R.A. Kartini belum banyak.

- [illegible]

- [illegible]

Penelitian ini mengungkap mengenai Sejarah Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap Pemikiran R.A. Kartini Tentang Emansipasi Perempuan, Penulis akan membahas sejarah emansipasi dan faktor yang mendorong terbentuknya emansipasi perempuan di Indonesia. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yang merupakan seperangkat prosedur, alat yang digunakan untuk mengungkap suatu fakta sejarah yang kredibel atau dapat dipercaya. Metode sejarah juga dapat disebut dengan suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Lebih jauh mengenai metode sejarah ada langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti, yang menurut Dudung Abdurrahman, langkah-langkah tersebut terdiri dari 4 tahap yaitu: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.⁶

[illegible]

Langkah Interpretasi atau penafsiran data adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber-sumber tersebut saling berhubungan antara yang satu dan yang lain.

[illegible]

- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II : Biografi, Riwayat Intelektual dan Karya – karya R.A. Kartini

- B. Karya – karya Tulis R.A. Kartini

BAB III : Hubungan Antara K.H. Sholeh Darat dengan R.A. Kartini

- A. K.H. Sholeh Darat Sebagai Guru Bagi R.A. Katini
- B. Sejarah Pemikiran K.H. Sholeh Darat dan Perjalanan Hidup K.H. Sholeh Darat
- C. Karya – karya K.H. Sholeh Darat

BAB IV : Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap
Pemikiran R.A. Kartini

- A. Pemikiran K.H. Sholeh Darat yang mempengaruhi
Pemikiran R.A. Kartini
- B. Pemikiran R.A. Kartini Terhadap Perubahan Wanita
dari Aspek Kesetaraan Gender

BAB V : Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BIOGRAFI, RIWAYAT INTELEKTUAL DAN KARYA-KARYA TULIS

A. Biografi dan Riwayat Intelektual R.A. Kartini

Ayah R.A. Kartini (Ario Sosroningrat) mempunyai dua orang istri, hal itu dikarenakan untuk menjadi seorang Bupati ayah R.A. Kartini diwajibkan menikah dengan seorang bangsawan. Pada waktu menyandang jabatan sebagai Wedana ayah R.A. Kartini telah menikah dengan Ngasirah dari kalangan rakyat biasa yang masih berumur 14 tahun, namun pada akhirnya ayah R.A.

¹² Sumarthana, *Tuhan dan Agama dalam Pergulatan Batin Kartini*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), 7.

Ayah Kartini merupakan seorang Bupati yang beristri lebih dari satu, maka sudah maklum jika R.A. Kartini merupakan anak ke lima dari sepuluh bersaudara, yaitu terdiri dari sembilan saudara tiri dan satu saudara kandung.¹⁴ Saudara kandung R.A. Kartini bernama Dr. R.M. Sosrokartono, sedangkan saudara-saudara tirinya bernama R.M. Sosrorawito, R.M. Sosromuljono, R.M. Sosroningrat, R.A. Tjokroadisosro, R.A. Soemantri (menjadi R.A. Sosrohadikusumo), R.A. Kartinah (menjadi Dirdjoprawiro), R.A. Kardinah (menjadi R.A. Reksonagoro) menjabat sebagai Bupati Tegal, R.A. Rukmini (menjadi R.A. Santoso) di Kudus dan Pangeran A. Sosrobusono yang menjadi Bupati di Ngawi. Perkembangan jiwa R.A. Kartini yaitu melalui beberapa tahap :

Pada masa kecil R.A. Kartini tidak hanya diasuh oleh ibu kandungnya Ngasirah dan diasuh juga oleh ibu tirinya Raden Ayu Woerjan, akan tetapi R.A. Kartini juga diasuh emban yang bernama Rami.¹⁵ R.A. Kartini

¹⁵ Amirul Ulum, *Kartini Nyantri*, (Yogyakarta: Pustaka Ulama, 2015), 48.

¹⁶ Jonk Tondowidjojo, *Mengenang R.A. Kartini dan Tiga Saudara dari Jepara*, (Surabaya: Yayasan Sanggar Bina Tama, 1991), 3.

Mendapatkan pendidikan adalah satu keinginan yang sangat kuat selain dari beberapa hobi beliau, dimana hal tersebut sangat bertolak belakang dengan peraturan ataupun adat kebiasaan yang ada pada zaman itu. Apalagi pada saat melihat kakak R.A. Kartini Sosrokartono yang mendapatkan kebebasan dalam mendapat pendidikan. Namun ayah R.A. Kartini akhirnya luluh juga untuk mengabulkan permintaan R.A. Kartini karena melihat kegigihan seorang gadis kecil yang masih berumur enam tahun. Hati nurani dari ayah R.A. Kartini membenarkan samangat kuat R.A. Kartini untuk dapat memajukan bangsa, semangat yang muncuk dari darah dagingnya sendiri.¹⁹ Dengan tekad kuat dan jerih payah akhirnya R.A. Kartini dapat mengenyam bangku pendidikan dimana tempat belajar R.A. Kartini mendapatkan banyak teman dari anak-anak Belanda, dikarenakan memang hanya anak Belanda dan anak dari keturunan

[illegible]

Setelah menamatkan bangku pendidikan sekolah, pertanyaan tersebut terus menghantui pikiran R.A. Kartini. Tekad dari hati R.A. Kartini untuk selalu mendapatkan pendidikan yang seluas-luasnya walaupun beliau seorang wanita. Dicurahkanlah maksud tersebut kepada Sosroningrat tetapi meskipun pemikiran ayah dari R.A. Kartini yang luas apalah daya

²¹ Armijn Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 6.

Pada saat R.A. Kartini berusia 12 tahun dimulai lah masa pingitan. Pada waktu itulah R.A. Kartini tidak menyia-nyiakan yang ada di sekeliling segala sesuatu berlalu secara percuma. Dengan kebebasan yang dirampas dari kehidupan bocah yang bebas merdeka menjadi hukuman dengan banyaknya peraturan yang mengekang dan memaksa menjadi dewasa sebelum waktunya.²³

²² Pramoedya Ananta Toer, *Panggil Aku Kartini Saja*, (Jakarta Timur : Lentera Dipantara, 2000), 44.

[illegible]

Sosrokartono sangat mendukung dengan seringnya memberikan buku-buku bacaan. Salah satu yang memberikan hiburan yaitu tetap bisa saling mengirim surat dengan Nyonya Ovienk Soer, pelindung maupun juga ibu bagi R.A. Kartini.²⁴ Selang empat tahun setelah itu, tepatnya pada tahun 1896 R.A. Kartini kembali mendapat kebebasan, yaitu kebebasan yang tidak didapatkan seusai meninggalkan bangku pendidikan sekolah.²⁵ Dan akhirnya pada tahun 1899, Nyonya Ovink-Soer pindah ke Jombang untuk mengikuti tugas suami, dan ketika itu R.A. Kartini mulai saling kirim mengirim surat dengan Nona Estelle Zeehandelaar di negeri Belanda.²⁶

Awal mula R.A. Kartini bertemu dengan K.H. Sholeh Darat, pada saat R.A. Kartini beranjangsana ke tempat tinggal pamannya (Bupati Demak) pada saat itu pula sedang diadakannya pengajian bulanan yang dikhususkan kepada anggota keluarga, R.A. Kartini ikut menghadiri pengajian bebarengan dengan para Raden Ayu lainnya tetapi hanya bisa hadir dari balik tirai. K.H. Sholeh Darat memberikan ceramah tentang Tafsir Surat *Al-Fatihah*, R.A. Kartini menjadi terheran-heran sepanjang pengajian berlangsung sehingga tidak sempat memalingkan matanya dari tokoh K.H. Sholeh Darat dan telinganya mendengar setiap kata yang disampaikan oleh K.H. Sholeh Darat karena selama ini R.A. Kartini hanya bisa membaca Surat *Al-Fatihah* tanpa mengetahui makna dari tiap-tiap ayatnya. R.A. Kartini merasa mendapat pencerahan karena K.H. Sholeh Darat bisa menerjemahkan sekaligus menafsirkan Surat *Al-Fatihah* secara detail sehingga masyarakat awam mudah memahaminya. Karena R.A. Kartini hanya belajar mengeja dan membaca tanpa dapat menyerap isi dari

[illegible]

الله ولي الذين آمنوا يخرجهم من الظلمات إلى النور، والذين كفروا أولياؤهم الطاغوت يخرجوهم من النور إلى الظلمات، أولئك أصحاب النار، هم فيها خالدون

“Allah pelindung orang-orang yang beriman : Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir. Pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka dari pada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka : mereka kekal di dalamnya”.²⁹

ikza Chamami, *Fakta Jawaban KH Sholeh Darat atas Kegelisahan Kartini*, www.nu.or.id,
owser: 13 Oktober 2018).

²⁹ Q.S. *Al-Baqarah*, 257.

Kartini sakit parah sehingga gagasan untuk mendirikan sekolah perempuan ditolak oleh para Bupati-bupati yang lain. Tetapi walaupun keinginan untuk mendirikan sekolah perempuan tidak disetujui, R.A. Kartini tetap mendirikan sekolah perempuan dengan usaha sendiri dan dibantu oleh adik-adik R.A. Kartini. Namun kegigihan R.A. Kartini tidak hanya berhenti sampai di situ, R.A. Kartini mempunyai tekad untuk menjadi seorang dokter. Cita-cita tersebut disetujui oleh ibu R.A. Kartini dan disetujui pula oleh Sosroningrat sehingga memberi izin untuk melanjutkan belajar ke Betawi. Karena terhambat oleh biaya yang menjadi kendala cita-cita R.A. Kartini, akhirnya dilakukan pengajuan beasiswa kepada Pemerintah Belanda. Walau pada akhirnya beasiswa itu disetujui oleh Pemerintah Belanda, tetapi justru R.A. Kartini menolak dikarenakan tanggal pernikahannya sudah dekat. Tidak ada kata menyesal dalam hati R.A. Kartini kemudian diberikanlah beasiswa itu untuk orang yang lebih membutuhkan yaitu Salim atau lebih dikenal dengan Haji Agus Salim.³⁰

Tepat pada tanggal 8 November 1903, R.A. Kartini resmi menjadi istri dari Bupati Rembang.³¹ Pernikahan ini disetujui oleh R.A. Kartini karena calon suami R.M. Joyohadiningrat pernah belajar ke Negeri Belanda dan juga sangat mendukung cita-cita R.A. Kartini untuk mendirikan sekolah khusus perempuan. Maka dari pada itu didirikanlah sekolah perempuan di Rembang seperti yang pernah didirikan oleh R.A. Kartini di Jepara. Sekolah perempuan yang ada di Jepara dipasrahkan oleh R.A. Kartini

³⁰ Idjah Chodijah, *Rintihan Kartini*, (Jakarta : Ikhwan, 1986).

³¹ Armijn Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 14.

1. Buah Pikiran R.A. Kartini Dalam Buku Habis Gelap Terbitlah Terang

[illegible]

[illegible]

Kartinni dipublikasikan oleh Mr. J. H. Abendanon. Dalam buku ini tidak semua mempublikasikan Surat-surat R.A. Kartini secara utuh tetapi hanya “Bagian-bagian yang dirasanya penting dan dirasanya cocok buat diterbitkan oleh Kartini, yang disuruhnya salin”.³²

Pada buku ini R.A. Kartini dihadirkan sebagai seorang pejuang emansipasi yang sangat maju pemikirannya dibanding perempuan-perempuan Jawa pada waktu itu. Di akhir tahun 1987 Sulastin Sutrisno menggambarkan mengenai sosok R.A. Kartini melalui buku “*Kartini Surat-Surat Kepada Ny.R.M. Abendanon-Mandri dan Suaminya*” karena gambaran sebelumnya lebih banyak ditulis dari surat-surat R.A. Kartini kepada Abendanon. Pada tanggal 27 Oktober 1902 dikutip bahwa R.A. Kartini menulis surat kepada Nyonya Abendanon bertuliskan kalau R.A. Kartini mulai pantangan memakan daging, bahkan sejak beberapa tahun sebelum surat itu datang, surat itu membuktikan bahwa R.A. Kartini merupakan seorang vegetarian. Di dalam kumpulan surat-surat R.A. Kartini itu selalu dipotong awal dan akhir, padahal pada bagian itu menunjukkan kemesraan R.A. Kartini kepada Abendanon.

[illegible]

BAB III

HUBUNGAN ANTARA K.H. SHOLEH DARAT DENGAN R.A. KARTINI

A. K.H. Sholeh Darat Sebagai Guru Bagi R.A. Kartini

K.H. Sholeh Darat mempunyai salah satu murid ternama akan tetapi bukan dari kalangan Kiai yaitu Raden Ajeng Kartini. Dari catatan Kiai Al-Kholil (cucu K.H. Sholeh Darat) bahwa R.A. Kartini pernah mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan pada waktu mempelajari ajaran Agama Islam, guru mengajinya sering memarahinya dikarenakan R.A. Kartini sering bertanya mengenai arti dari sebuah ayat Al-Qur'an. Tidak mengherankan jika R.A. Kartini pernah berfikir kalau belajar agama hanya sebatas ritual saja tanpa adanya makna yang dapat dipahami. Bertepatan saat itu K.H. Sholeh Darat memiliki jadwal rutin mengisi pengajian keliling ke keluarga-keluarga bangsawan di beberapa Kabupaten yang ada di Pantai Utara pulau Jawa. Pada suatu hari ketika R.A. Kartini beranjangsana ke tempat tinggal pamannya (Bupati Demak) pada saat itu pula sedang diadakannya pengajian bulanan yang dikhususkan kepada anggota keluarga, R.A. Kartini ikut menghadiri pengajian bebarengan dengan para Raden Ayu lainnya tetapi hanya bisa hadir dari balik tirai. K.H. Sholeh Darat memberikan ceramah tentang Tafsir Surat *Al-Fatihah*, R.A. Kartini menjadi terheran-heran sepanjang pengajian berlangsung sehingga tidak sempat memalingkan matanya dari tokoh K.H. Sholeh Darat dan telinganya mendengar setiap kata yang disampaikan oleh K.H. Sholeh Darat karena selama ini R.A. Kartini hanya bisa membaca Surat

“Tazkirah, utawi wernane ni’mat agomo. Utawi ni’mat ad-din iku luwih utomo tinimbang ni’mat ad-dunya. Lafadz al-hamdulillah iku kalimat kang mulio moko wajib arep ngerekso ing iki kalimat, tur ojo disebut-sebut ing ndalem perkoro ingkang ino koyo ni’mat dunyo. Sekiro-kirone dunyo anging keno ngucap al-hamdulillah nalikane ketekanan ni’mat ad-dunya yen bakal dadi nakaaken marang ni’mat ad-din lan nekaaken maring akhirot. Keronu dunyo iku ino jembar, lamun kalimat al-hamdulillah kalimat suci ojo siro muqabilahaken kelawan barang ino. Misal : lamun katekanaan dunyo siro koyo oleh pangkat derajat dunyo utowo oleh arto akeh utowo oleh wadon utowo tunggangan bagus moko ora seyogyo yento ngucap al-hamdulillah keronu arah olehe barang kang tinutur balek arep ngucap inna lillah wa inna ilaihi raji’un, keronu dunyo iku warisane fir’aun hamman. Anging keno ngucap al-hamdulillah sekiro-kiru iku dunyo kang tinutur dadi biso nekaaken marang akhirot lan nekaaken marang kebecian moko sunnah ngucap al-hamdulillah utawi puji syukur iku wajib nalikane ketekanan ni’mat ad-din tegese ni’mat kang ora ma’siyat”.³³

“Macamnya nikmat itu dibagi menjadi dua macam, pertama nikmat dunia, kedua nikmat agama. Nikmat agama itu lebih utama dari pada nikmat dunia. Lafadz *Al-Hamdulillah* merupakan kalimat yang mulia, maka wajib untuk menjaga kalimat ini dan jangan disebut-sebut ke dalam sesuatu yang hina seperti nikmat dunia. Namun boleh mengucapkan *Al-Hamdulillah* apabila mendapatkan nikmat dunia yang akan mendatangkan kepada nikmat agama dan nikmat akhirat. Karena dunia itu luas hinanya, sedangkan kalimat *Al-Hamdulillah* kalimat suci

[illegible]

“Selama ini Surat Al-Fatihah gelap bagi saya, saya tidak mengerti sedikit pun akan maknanya. Tetapi sejak hari ini ia (Surat Al-Fatihah) menjadi terang benderang sampai kepada makna yang tersirat sekalipun. Karena Romo Kiai menjelaskannya dalam bahasa Jawa yang saya pahami”.³⁴

³⁴ KH. Muhammad Sholeh, Penerjemah : Miftahul Ulum dan Agustin Mufarohah, *Darat Al-Samarani Maha Guru Ulama Nusantara (1820-1903)*, (Bekasi: Penerbit Sahifa, 1868), 21.

suratnya kepada Stella E.H. Zeehandelaar pada tanggal 6 November 1899

yang berisi :

"Al-Qur'an terlalu suci untuk diterjemahkan ke dalam bahasa apapun juga. Di sini orang juga tidak tahu Bahasa Arab. Di sini orang diajari membaca Al-Qur'an, tetapi tidak mengetahui apa yang dibacanya. Saya menganggap itu pekerjaan gila; mengajarkan orang membaca tanpa mengajarkan makna yang dibacanya".

سورة الفاتحة مكية او مدنية او مكية مدنية

اتوي سورة الفاتحة ايكو نزولي قبل هجرة دين نماني مكية مووه كرساني امام البيضاوي

لن کرسیانی اکثر علماء۔ لن دین تمورونی ایکو سووسی دین فرضو کاکی صلاة

المكتوبة لن سووسي تموروني سورة اقرأ لن يايها المدثر. لن عنديكا امام مجاهد

ستھونی ایک فاتحہ تمرونی بعد ہجرت دین نمائی مدانیہ نلیکانی دین ابعو کاکن

صلاة مراعى كعبه، لن عندىكا ستعهى علماء المفسرين ستهونى اىكى سورة فاتحة

توروني امبل كفندو، سفيسنن توروني اناع مكة لن كفندوني توروني اناع مدينه.

کران او یہ وروہ اع ملیانی ایکی سورۃ، اتوی ایاتی فاتحہ ایکو فتوح ایه بسم اللہ الرحمن

الرحيم ايكو ساء اية موعكوة كرساني امامنا الشافعي رحمه الله، لن اتوى كلماهي

فاتحہ فتو لیکور کلمہ، لن اتوی حروفی فاتحہ ایکو ساتوس فتاغ فوله حروف لیانی

تشديدي، اعلم وروها سيرا مؤمن ستهوني ايکي فتحه ايکو کلم الله عزوجل نفی

نولي كادا ووهان مرع كاو لنی کابیہ ہی کاول کم فدا مؤ من تتکلانی عادی سیرا

مرع اعسن لن سووان سير كاييه اع ساني اعسن مكا فدا عوجفا سيرا كاييه كلون,

ايكي فعوجف بسم الله الرحمن الرحيم تڪا واياڪ نستعين, لن نولى فدا نوونا سيرا

كايه مرااع اعسن كلون ايكي فنوون اهدنا الصراط. الاية³⁵

Yang artinya :

“Surat Al-Fatihah itu Makiyyah atau Madaniyyah atau Makiyyah Madaniyyah, Menurut Imam al-Baidhawi dan kebanyakan ulama, surat Al-Fatihah itu turunnya sebelum Hijrah maka disebut surat Makiyyah. Dan turunnya itu sesudah diwajibkannya sholat maktubah dan sesudah turunnya Surat Iqra’ dan Surat Ya Ayyuh al Muddastir dan Imam Mujahid berkata sesungguhnya surat Al-Fatihah itu turunnya sesudah Hijrah dan disebut surat Madaniyyah dan pada waktu dibelokkannya sholat menuju Ka’bah, dan beberapa Ulama Mufasssirin berkata sesungguhnya surat Al-Fatihah turunnya dua kali, pertama kali turun di Makkah dan yang kedua turun di Madinah, sebab untuk memberitahu betapa agungnya surat ini, ayatnya surat Al-Fatihah ada tujuh ayat, menurut Imam as-Syafi’i Bismillah al-Rahman al-Rahim merupakan satu ayat, dan kalimatnya surat Al-Fatihah itu ada dua puluh tujuh kalimat, dan hurufnya surat Al-Fatihah itu ada seratus empat puluh huruf dan yang lainnya merupakan tasydid, ketahuilah wahai orang Mukmin sesungguhnya surat Al-Fatihah itu Kalam Allah Azza wa Jalla kemudian difirmankan kepada hamba-Nya semua yaitu hamba yang beriman, ketika kamu semua berhadapan dan bertemu dengan-Ku maka ucapkanlah Bismillah al-Rahman al-Rahim sampai Wa Iyyaka Nasta’in, dan kemudian mintalah kamu semua kepada-Ku dengan mengucapkan Ihdinas Shirath al-Ayah”.

Dari situ R.A. Kartini selalu mengikuti beberapa pengajian Tafsir K.H.

Sholeh Darat, pada suatu ketika mengikuti pengajian K.H. Sholeh Darat, R.A.

Kartini memohon kepada Gurunya (K.H. Sholeh Darat) untuk menerjemahkan

Kitab Suci Al-Qur'an ke dalam bahasa Jawa. Karena R.A. Kartini berpikir

kalau tidak ada gunanya membaca Al-Qur'an jika tidak mengetahui

³⁵ Muhammad Shaleh Umar as-Samarani, *Tafsir Faidh ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*, Op. Cit. 262.

Yang artinya :

”Supaya paham orang-orang awam seperti aku yang tidak mengerti bahasa Arab, semoga menjadi manfaat bisa melaksanakan semua yang disebut dalam terjemah ini”.

Kitab terjemahan dan Tafsir pertama di Nusantara yang ditulis dengan huruf Pegon ini diberi nama Kitab Tafsir *Faid Ar-Rahman*. Seusai dicetak K.H. Sholeh Darat memberikan hadiah berupa Kitab Tafsir *Faid Ar-Rahman* kepada muridnya (R.A. Kartini) pada acara Tasyakuran pernikahan R.A. Kartini dengan R.M. Djojodiningrat (Bupati Rembang). Mulai saat itu pula

[illegible]

[illegible]

K.H. Sholeh sangat terkenal di kalangan Kiai dan masyarakat Jawa Tengah yang nama aslinya Syaikh Muhammad Salih ibn ‘Umar al-Samarani lahir di Desa Kedung Cumpleng Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1820 M / 1235 H. Ada riwayat lain mengatakan K.H. Sholeh Darat dilahirkan di Bangsri.³⁷ K.H. Sholeh Darat dibesarkan di dalam keluarga alim yang mencintai tanah air. Pada waktu K.H. Sholeh Darat kecil beliau dipanggil dengan nama Sholeh. Ayah K.H. Sholeh Darat bernama Kyai ‘Umar adalah ulama yang terpandang dan disegani di kawasan pantai utara pulau Jawa. Kiai ‘Umar juga merupakan seorang pejuang yang berperang di Jawa pada tahun 1825 sampai 1830 juga merupakan salah satu orang kepercayaan Pangeran Diponegoro. Kiai ‘Umar

[illegible]

K.H. Sholeh Darat mendapat julukan seperti itu dikarenakan beliau tinggal di daerah bernama “Darat”, yaitu suatu daerah dekat pantai utara Kabupaten Semarang tempat mendaratnya orang-orang dari luar pulau Jawa. Di kalangan para Kiai Jawa maupun Semarang dan sekitarnya lebih dikenal dengan sebutan “Kiai Sholeh Darat” atau “Mbah Shaleh Darat” sebutan itu beliau akui sendiri dan terdapat pada sampul kitab karya beliau yang berjudul *Syarh Barzanji*. Daerah “Darat” termasuk wilayah Kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Utara, adanya penambahan ini memang sudah menjadi adat dan cirri dari orang-orang yang terkenal di masyarakatnya. Beliau banyak memberikan kontribusi dalam penyebaran agama Islam di Nusantara karena

³⁹ Sri Naharin, “*Pemikiran Tasawuf Imam Nawawi al-Batani dan M. Sholeh Darat as-Samarani* (Telaah Atas Kitab *Sulaiman al-Fudala’ dan Minhaj al-Atiqiya’ ila Ma’rifah Hidayah al-Azkiya’ ila Tariq al-Auliya’*)”, (Tesis S2 Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), 34.

K.H. Sholeh Darat mempunyai riwayat pendidikan yang sangat panjang baik di Nusantara maupun ketika tinggal di Makkah, selama di Nusantara K.H. Sholeh Darat belajar kepada Kiai Muhammad Syahid seorang ulama pengasuh Pondok Pesantren Waturoyo di Desa Margoyoso Kecamatan Kajen Kabupaten Pati Jawa Tengah. Muhammad Syahid merupakan cucu dari Kiai Mutamakkin yang hidupnya pada masa Paku Buwana II pada tahun 1727-1749. Pada masa belajar di Kiai M. Syahid ini K.H. Sholeh Darat belajar kitab-kitab Fiqih seperti Fath al-Wahhab, Syarh al-Khatib, Fath al-Qarib, Minhaj al-Qawim dan beberapa kitab lainnya. K.H. Sholeh Darat juga pernah

⁴¹ *Ibid.*, 34.

K.H. Sholeh Darat selama tinggal di Makkah, beliau berguru kepada ulama-ulama yang termasyhur pada masa itu seperti Syekh Muhammad bin Sulaiman Hasballah dan Syekh Muhammad al Maqri untuk mempelajari kitab *Umm al-Barahin* dan kitab-kitab Fiqih. Beliau juga belajar kitab *Al-Hikam* kepada Syekh Ahmad al-Nahrawi al-Mishri, belajar kitab *Ihya 'Ulum ad-Din* kepada Sayyid Muhammad Shalih al-Zawawi al-Makki dan Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan. K.H. Sholeh Darat juga belajar tafsir Al-Qur'an kepada Syekh Jamal salah seorang Mufti Madzab Hanafiyyah di Makkah. K.H. Sholeh Darat mendapatkan ijazah atau sanad dari beberapa guru beliau di Makkah maka dari sini juga apa yang dipelajari oleh K.H. Sholeh Darat dari kitab-kitab di atas yang menjadi sumber inspirasi terhadap sebagian besar karya tulisnya dan sebagian besar dicetak dalam tulisan pegon⁴³ (huruf Arab yang dipakai untuk menuliskan teks dalam bahasa Jawa).⁴⁴

⁴² Bagus Irawan dkk (editor), *“Biografi Kiai Sholeh Darat”*, dalam *Syarah Al-Hikam karya Kiai Sholeh Darat*, (Depok : Penerbit Sahifa, 2016), 27.

⁴⁴ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

- ⁴⁵ Ghazali Munir, *Warisan Intelektual Islam Jawa dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samarani*, (Semarang : Walisongo Press, 2008), 50.

[illegible]

di Makkah selama delapan tahun mulai tahun 1250 H. Setelah itu, ia lebih tertarik kepada ilmu Tasawuf, Fiqih, dan Hadis. Setelah selesai didikan gurunya seperti Kiai Nawawi al-Jawani, ia melanjutkan studi kepada Kiai Karim.⁴⁷

3. Kiai Ahmad Katib Minangkabau (1855-1916 M) lahir di Bukit Tinggi dan dibawa oleh ayahnya ke Makkah untuk bermukim. Beliau mempunyai kedudukan yang amat tinggi dalam mengajarkan keagamaan yaitu menjadi imam dari Madzhab Imam Syafi'i di Masjid al-Haram. Maka dari itu banyak jama'ah Haji yang berkunjung kepada beliau, walaupun beliau tidak pernah pulang ke tanah kelahiran, akan tetapi beliau tetap memiliki hubungan dengan masyarakat asalnya melalui murid-muridnya dan jama'ah Haji. Beliau memiliki keahlian di bidang keilmuan berhitung (al-Hisab) dan ilmu ukur yang

lib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau dilihat dari sejarah dan kebiasaan intelektualitas pesantren maka K.H. Sholeh Darat pantas disebut sebagai ‘Guru Besar’ dikarenakan telah menciptakan guru-guru besar, dengan tingginya ilmu K.H. Sholeh Darat juga terlihat dari beberapa karya-karya beliau yang monumental (bersifat menimbulkan kesan peringatan pada sesuatu yang Agung⁵⁴). Di antara para santri dan tokoh-tokoh yang pernah nyantri kepada K.H. Sholeh Darat seperti halnya Kiai Hasyim Asy’ari pendiri Nahdlatul ‘Ulama, Kiai Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah, Kiai R. Dahlan Tremas seorang ahli ilmu Falak, Kiai Amir Pekalongan yang juga menantu dari K.H. Sholeh Darat, Kiai Abdul Hamid Kendal, Kiai Tahir, Kiai Dimiyati Tremas, Kiai Khalil Rembang, Kiai Munawir Krapyak Yogyakarta, Kiai Tafsir Anom penghulu Keraton Surakarta kemudian R.A. Kartini di Jepara dan masih banyak lagi beberapa tokoh lainnya.⁵⁵

⁵⁵ Bagus Irawan dkk (editor), “*Biografi Kiai Sholeh Darat*”, dalam Syarah Al-Hikam karya Kiai Sholeh Darat, (Depok : Penerbit Sahifa, 2006), 27.

Berikut ini adalah karya-karya K.H. Sholeh Darat yang sebagian merupakan terjemahan dan berjumlah kurang lebih 14 buah,⁵⁶ yaitu :

Kitab ini berisi tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an seperti halnya hakekat Al-Qur'an yaitu Kalam Allah, tidak terdiri dari huruf, suara, tulisan dan tidak seperti perkataan manusia. Kemudian ilmu Tajwid, yang meliputi pendidikan Al-Qur'an, keutamaan mengajarkan Al-Qur'an, biaya pendidikan Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an, Etika dan Estetika membaca Al-Qur'an, serta ilmu Tajwid (sifat-sifat huruf, bacaan sampai pada tanda waqof).

2. Kitab *Fasolatan*.

⁵⁶ Munawir Aziz, “Produksi Wacana Syiar Islam dalam Kitab Pegon Kiai Sholeh Darat Semarang dan Kiai Bisri Mustofa Rembang”, *Jurnal Afkaruna*, Vol.9 No.2 Juli – Desember 2013.

Kitab ini merupakan kitab terjemahan yang berbahasa Jawa. Di dalam kitab ini disampaikan bahwasanya orang Islam wajib mengetahui tiga hal yaitu : pertama, Ilmu Tauhid yang telah ditetapkan menurut '*Aqidah Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*'. Kedua, Ilmu Fiqih yang dapat mengesahkan ibadah lahiriyah. Dan ketiga, Ilmu Tasawuf untuk membersihkan hati dan sifat-sifat tercela, serta melaksanakan sifat-sifat terpuji.⁶² Kitab ini berisi tentang :

- ⁶² Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani, *Tarjamah Sabil al-‘Abid ‘Ala Jauhar at-Tauhid* (Semarang : Thoha Putra, t.th.), 25-26.

Kitab yang berisi tata cara atau tuntunan ibadah haji dan umrah dimulai dari riwayat melaksanakan ibadah haji, lalu keutamaan *Bait Allah*, syarat dan rukun haji beserta umrah, tata krama melaksanakan ibadah haji. Di dalam kitab ini K.H. Sholeh Darat menjelaskan bahwa ibadah haji wajib disertai niat yang ikhlas, karena harus meninggalkan keluarga, harta benda dan menggunakan biaya yang halal. Serta menjelaskan tentang tata krama (adab) berziarah ke makam baginda Rasulullah dan lain sebagainya.⁶⁷

Kitab ini ditulis pada tahun 1870 M / 1288 H, diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu oleh 'Abd al-Ra'uf Trenggono ada sumber lain yang mengatakan Abd al-Yusuf Trenggono. Kitab ini jika dilihat dari judulnya

⁶⁷ Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani, *Manasik Haji wa al-'Umarah wa al-Adab az-Ziyarah*, (Bombay : al-karimi al-Waqi'I, 1340 H).

Merupakan kitab terjemahan dan *Syarh* dari nazham *Hidayah al-Azkiya' ila Thariq al-Auliya* karya dari Syaikh Zain ad-Din al-Malibari, diterjemahkan dengan bahasa Jawa dan Arab *Pegon* yang bermaksud agar bermanfaat bagi *Awam al-Mukmin al-Jawi*. Kitab ini pertama kali diterbitkan di Bombay oleh Muhammad Amin pada tahun 1317 H yang berisikan ilmu Tasawuf, menurut beliau ilmu Tasawuf merupakan ilmu yang memberikan pesan untuk mengetahui sifat hati nurani dan perilaku-perilakunya.

Diterangkan pula di dalam kitab ini bahwa orang Islam yang sempurna adalah orang yang bertaqwa kepada Allah S.W.T., yaitu orang yang melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan beribadah bisa sempurna hanya dengan meninggalkan perbuatan kemaksiatan, tidaklah disebut taat kalau tidak meninggalkan maksiat dan tidak sempurna meninggalkan maksiat kecuali harus *Zuhud* dari harta benda (duniawi).⁶⁹

⁶⁸ Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani, *al-Mursyid al-Wajiz fi Ilmi al-Qur'an al-'Aziz*, (Singapura : Haji Muhammad Amin, 1317 H). 62-63.

[illegible]

- a. Jilid pertama terdiri dari surat Al-Fatihah sampai surat Al-Baqarah sebanyak 503 halaman.
- b. Jilid kedua terdiri dari surat Ali ‘Imran sampai surat An-Nisa, sebanyak 705 halaman.⁷¹

Kitab ini mulai ditulis oleh K.H. Sholeh Darat setelah menulis kitab *Hadits al-Mi'raj* pada malam Ahad jam 10 malam (22:00) pada tanggal 2 Rajab 1314 H, merupakan terjemahan dari kitab *Barzanji* karya dari Syaikh Barzanji dengan menggunakan bahasa Jawa seperti halnya kitab-kitab K.H. Sholeh Darat yang lainnya. Kitab ini berisi tentang kisah *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad S.A.W. yang terjadi sebelum Rasulullah hijrah. Diterangkan pula kalau di dalam perjalanan *Isra' Mi'raj* merupakan

⁷¹ Muhammad Shaleh ibn 'Umar as-Samarani, *Hidayah al-Rahman*, (Semarang : Dar al-Kutub al-Munawwar, 1935).

datangnya perintah untuk mendirikan sholat Fardhu sebanyak lima waktu dalam sehari semalam.⁷²

Di dalam salah satu kitab karya K.H. Sholeh Darat yaitu Kitab *Majmu'at as-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam*, merupakan media yang digunakan oleh K.H. Sholeh Darat untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Agama Islam sekaligus untuk menegaskan cara berpikir dan sikap umat Islam ketika menghadapi sebuah permasalahan. Hal ini dapat dilihat ketika K.H. Sholeh Darat mencontohkan orang murtad pada perbuatan yang mengarah kepada kekufuran adalah orang yang berpenampilan memakai jas, topi dan dasi seperti halnya yang biasa dipakai oleh penjajah pada masa itu. Ditegaskan dengan bahasa K.H. Sholeh Darat sendiri yang mengatakan :

“Lan harom ingatase wong Islam nyerupani penganggone wong liyo Agomo Islam sanediyen ora demen, angendiko poro ulama’ muhaqiqin, sopo wonge nganggo penganggone liyane ahli al-Islam koyo kelambi jas utowo topi utowo dasi moko dadi murtad rusak Islame sanadeyan atine ora demen”.⁷³

Yang artinya :

“Dan haram bagi orang Islam menyerupai pakaiannya non-Islam, meskipun hatinya tidak suka, berkata para ulama *Muhaqqiqin*, barang siapa memakai pakaian selain pakaian orang Islam seperti memakai jas, topi atau dasi, maka jadi murtad rusak Islamnya walaupun hatinya tidak suka”.

Pada kalimat di atas yang dimaksud Kolonila Belanda atau penjajah merupakan orang Nasrani sehingga orang yang meniru apa yang dilakukan

⁷² Ghazali Munir, *Warisan Intelektual Islam Jawa dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samarani*, 70-71.

⁷³ Syaikh Haji Muhammad Sholih ibn 'Umar as-Samarani, *Majmu'at al-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam*, (Semarang : Toha Putra, 1374 H), 24-25.

Sasaran dari Kitab *Majmu'at as-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam* yaitu umat Islam yang masih awam di masyarakat Jawa yang telah menyatu dengan adat kebiasaan orang Jawa, K.H. Sholeh Darat menyinggung permasalahan-permasalahan adat di masyarakat seperti :

Merupakan suatu perbuatan yang dianggap oleh K.H. Sholeh Darat yaitu sesuatu yang melenceng dari ajaran Agama Islam atau disebut juga murtad, Memule Dayang dengan Sesajen artinya menghormati roh-roh halus yang menguasai tempat-tempat tertentu dengan memberikan Sesajen (persembahan) bertujuan supaya Dayang (Penjaga suatu tempat) tersebut memberikan manfaat atau menolak berbagai bahaya. Seperti yang diungkapkan K.H. Sholeh Darat dalam bahasa Jawa berisikan :

*“lan warnane murtad kang kaping telune iku bongso penggawe lan penganggo koyo lamon sujud maring braholo utowo menule maring dayang merkayangan kelawan najeni panganan ono ing endi-endi panggonan kang den nyono ono jine nuli den sajani supoyo aweh manfaat utowo nolak medhorot iku kabeh dadi kufur”.*⁷⁴

“Dan jenis murtad yang ketiga kalinya pengguna dan pemakai seperti sujud kepada berhala atau percaya kepada Dayang penghuni suatu tempat dengan memberi makanan di tempat-tempat yang

[illegible]

buatan yang digunakan K.H. Sholeh Darat dengan Memule Dayang memberikan Sesajen adalah sebutan-sebutan yang sudah biasa oleh orang Jawa. Mereka menggelar acara “Selamatan” dengan kapi hidangan nasi disertai lauk pauk tertentu untuk memuja roh-roh agar bisa memberikan keselamatan. Perilaku seperti ini ditaksir .H. Sholeh Darat sebagai perilaku yang bisa menjerumuskan kepada . Selanjutnya K.H. Sholeh Darat menambahkan kalau warga desa menyelenggarakan Sedekah Bumi dengan berniat menghormati “ng” desa yang berkentingan merupakan perbuatan “kufur”. Perilaku ilai haram jika diyakini bahwa “Dayang” itu yang menjaga desa dan erikan suatu manfaat kepada masyarakat warga desa dan menjaga pertaniannya.

Mengenai perhitungan hari pasaran seperti pahing, pon, wage, kliwon dan legi dalam pandangan orang Jawa diyakini mempunyai arti-arti, seperti untuk acara pernikahan, kelahiran, bepergian hingga mendirikan rumah. K.H. Sholeh Darat mengharamkan seseorang yang meminta bantuan kepada dukun untuk meramalkan sesuatu berdasarkan beredarnya bintang ataupun hari pasaran. Perilaku tersebut merupakan dosa besar hingga dapat menjadikan seseorang menjadi murtad. Telah dikatakan oleh K.H. Sholeh Darat :

c. Ukurane Timbangan

c. Ukurane Timbangan

c. Ukurane Timbangan

c. Ukurane Timbangan

c. Ukurane Timbangan

Menurut Abdullah Salim bahwa sikap K.H. Sholeh Darat yang menentang adanya Sesajen, selamatan dan sedekah yang dikaitkan dengan hari-hari seperti hari kematian, bukanlah terpengaruh dari faham Wahabi, tetapi dikarenakan memang tidak sejalan dengan ajaran Agama Islam dan dari sekian banyaknya karya tulis K.H. Sholeh Darat menunjukkan bahwa beliau merupakan ulama Sunni yang menegakkan madzhab Imam Syafi'i.⁷⁸

⁷⁷ *Ibid.*, 36.

[illegible]

Sekarang K.H. Sholeh Darat memiliki hampir sekitar 70 trah (keturunan) yang telah tersebar di berbagai daerah. Biasanya dalam waktu-waktu tertentu, keturunan K.H. Sholeh Darat berkumpul untuk bersilaturahmi di Masjid K.H. Sholeh Darat yang berada di Jl. Kakap atau Darat Tirto, kelurahan Dadapsari Kabupaten Semarang Utara. Dari pertemuan-pertemuan silaturahmi telah 13 karya kitab K.H. Sholeh Darat berhasil dikumpulkan. Ternyata kitab karya K.H. Sholeh Darat sebagian dicetak di Singapura dan Bombay (India). Sampai saat ini keturunan K.H. Sholeh Darat terus melakukan penelusuran dan pencarian kitab-kitab karya K.H. Sholeh Darat ke masing-masing keluarga keturunan K.H. Sholeh Darat di Kendal, Jepara, bahkan hingga ke Negara-negara Timur Tengah.⁷⁹

[illegible]

**PENGARUH PEMIKIRAN K.H. SHOLEH DARAT TERHADAP
PEMIKIRAN R.A. KARTINI**

Kitab “*Faidhur-Rohman*” karya K.H. Sholeh Darat merupakan tafsir Al-Qur’an pertama di tanah Nusantara dalam bahasa Jawa dengan aksara Arab, yang di kemudian hari oleh K.H. Sholeh Darat dihadiahkan kepada R.A. Kartini menikah dengan R.M. Joyodiningrat seorang Bupati Rembang. Dari kitab inilah R.A. Kartini terinspirasi untuk menulis suatu karya yang sekarang dikenal oleh banyak kalangan dengan “Habis Gelap Terbitlah Terang”. Dalam beberapa kitab karya K.H. Sholeh Darat seperti kitab *as-Syari’at al-Kafiyat li al-‘Awam*, kitab *Lathaif al-Thaharat wa Asrar al-Sholah fi Kaifiyat Sholat al-Abidin wa al-Arifin*, kitab *Matn al-Hikam*, kitab *Munjiyat Metik Saking Ihya ‘Ulum al Din al Ghazali*, kitab *Minhaj al-Atqiya fi Syarh Ma’rifah al-Atqiyah ila Thariq al-Aulia*, dan kitab *Syarh barzanji* sangat mementingkan pendidikan untuk semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Ajaran K.H. Sholeh Darat inilah yang mendorong R.A. Kartini untuk mengangkat derajat perempuan dalam mendapatkan pendidikan. R.A. Kartini berpendapat bahwa perempuan berperan sebagai pendidikan pertama yang amat berperan dalam membentuk budi pekerti anaknya, sehingga membesarkan seorang anak merupakan tugas besar. Pembentukan kepribadian manusia pertama kali harus

Seperti halnya yang sering dikatakan oleh R.A. Kartini menganggap pengaruh biologis Ibu kepada anaknya yang baru dilahirkan kemudian dibesarkan dipangkuannya sangat lah penting demi membentuk kepribadian dan perkembangan jiwa anak itu selanjutnya. Karena pada saat itu Ibu-ibu belum mendapatkan pendidikan, maka perlu adanya sekolah untuk kaum perempuan dengan guru-guru yang kompeten, mampu memberikan pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai kebutuhan zaman.⁸²

Pada tanggal 25 Desember 1902 dalam surat R.A. Kartini kepada N.V.Z. yang termuat di Kolonial Weekblad, R.A. Kartini tertulis bahwa :

⁸¹ *Ibid.*, 129.

[illegible]

“Sekolah saja tidak cukup untuk membentuk pikiran dan perasaan manusia, rumah pun harus turut mendidik”.⁸⁴

⁸³ Dri Arbaningsih, *Kartini Dari Sisi Lain Melacak Pemikiran Kartinni Tentang Emansipasi Bangsa*, (Jakarta, KOMPAS, 2005), hal:127.

[illegible]

R.A. Kartini mempunyai pemikiran yang sudah lebih maju dari zamannya yang tergolong masih berpikiran kolot, R.A. Kartini mahir dalam bahasa Belanda dikarenakan beliau hingga usia 12 tahun, terhitung lebih lama dari pada teman-temannya seumurannya. Dengan menguasai bahasa Belanda, R.A. Kartini belajar sendiri menulis surat kepada teman-temannya yang berasal dari Negara Belanda, maka dari situ R.A. Kartini bisa mengungkapkan semua kegalauan tentang ketidakadilan yang dihadapi R.A. Kartini dari beberapa hal yang dianggap memojokkan perempuan pada masa itu. Pada saat pingitan maka dimulailah sejarah R.A. Kartini karena merasakan hidupnya yang masih muda dipaksa untuk memahami persoalan-persoalan yang sebenarnya bukan atau belum layak menjadi garapannya.⁸⁶

Di dalam surat R.A. Kartini sebagai rasa kecewa itu diluapkannya yang dikirimkan kepada Nyonya Estella Zeehandelaar (25 Mei 1899) sahabat

⁸⁶ Pramoedya Ananta Toer, *Panggil Aku Kartini Saja*, (Jakarta : Lentera Dipantar, 2015), 67

R.A. Kartini merupakan orang Jawa yang pertama kali memikirkan tentang pendidikan perempuan Bangsa Jawa dan membuktikan kepercayaannya bahwa perlu akan pendidikan. Pada hal itu beliau melampaui pemerintah Hindia Belanda. Pada sepuluh tahun terakhir dari abad ke-19 beliau mampu menginterpretasikan pandangan-pandangannya mengenai problematika itu hingga terperinci. Sebenarnya yang dicita-citakan oleh R.A. Kartni adalah sebuah sekolah untuk para wanita.⁹²

Pada abad ke-19 di Indonesia gerakan kaum wanita fokus menuntut hak persamaan dalam bidang pendidikan, pada saat itu wanita terkekang oleh budaya setempat yang melarang kaum wanita menempuh pendidikan yang tinggi seperti halnya kaum laki-laki. Tugas dari perempuan adalah menurut

⁹² *Ibid.*, 320.

[illegible]

R.A. Kartini merasa dibedakan antara perempuan dan laki-laki mulai dari menerima pendidikan hingga perlakuan kesehariannya. Perasaan itu datang pada waktu R.A. Kartini berusia 13 tahun dan sedang menempuh masa pingitan, R.A. Kartini merasakan beberapa kejadian yang bertentangan dengan hati dan pikirannya. Tradisi kolot yang mewajibkan perempuan-perempuan berdiam diri di rumah menunggu lamaran datang dan harus bersiap untuk dimadu (poligami). Mengutip dari buku Siti Soemandari Soeroto, salah satu ide-ide R.A. Kartini :

“Kaum wanita harus diberi pendidikan supaya dapat mengejar ketinggalannya. Tidak hanya di Sekolah Rendah, tetapi harus juga dapat meneruskannya ke Sekolah yang lebih tinggi, supaya sejajar dengan saudara-saudaranya yang laki-laki. Wanita yang terpelajar dapat bekerja sendiri mencari nafkah sendiri dan hidupnya tidak tergantung dari suaminya. Ia juga tidak dipaksa kawin dan dimadu. Anak laki-laki perlu juga diberi tambahan pendidikan moral supaya bersikap sopan santun terhadap wanita, dan tidak memandang wanita itu sebagai makhluk dari tingkat rendah”.⁹⁴

Para kaum perempuan hanya menerima nasibnya begitu saja dengan pasrah tanpa melakukan perubahan karena kaum perempuan tidak pernah dididik untuk berusaha mencari kerja, maka daripada itu kaum perempuan

⁹⁴ Sitisoemandari Soeroto, *Kartini, Sebuah Biografi*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1979).

Mari lah kita belajar dari sosok R.A. Kartini. Perjuangan R.A. Kartini bukan lah semata-mata hanya untuk perempuan Indonesia saja, melainkan untuk kita semua yang berjuang demi kemajuan bangsa Indonesia. Bagi penulis, R.A. Kartini merupakan seseorang yang sangat memprngaruhi dan menginspirasi. Dari semangat juang R.A. Kartini kita dapat belajar banyak, beliau telah membuat langkah besar dengan membuka pemikiran revolusi terhadap kemajuan kaum wanita (perempuan) Indonesia.

[illegible]

Emansipasi Bangsa. Jakarta: KOMPASS.

urrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT

WACANA ILMU.

, Munawir. 2013. *Produksi Wacana Syiar Islam dalam Kitab F*

Sholeh Darat Semarang dan Kiai Bisri Mustofa Remba

Afkaruna. Vol. 9 No.2 Juli – Desember.

, Azyumardi, *Islam Nusantara*, dalam rubrik

<https://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/15/09n-islam-nusantara-1>. Diakses 13 Oktober 2018.

- Emansipasi Bangsa*. Jakarta: KOMPASS.
- urrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT
- WACANA ILMU.
- , Munawir. 2013. *Produksi Wacana Syiar Islam dalam Kitab F*
- Sholeh Darat Semarang dan Kiai Bisri Mustofa Remba*
- Afkaruna. Vol. 9 No.2 Juli – Desember.
- , Azyumardi, *Islam Nusantara*, dalam rubrik
- <https://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/15/09n-islam-nusantara-1>. Diakses 13 Oktober 2018.

Salim, Abdullah. 1995. *Majmu'at as-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam*. Semarang : Unissula Press.

Syarah al-Hikam. Depok : Sahifa.

Shaleh, Muhammad. *Lathaif al-Thaharat wa Asrar al-Sholah fi Kaifiyat Sholat al-Abidin wa al-Arifin*. Semarang: Toha Putra.

Shaleh, Muhammad. 1896. *al-Mursyid al-Wajiz fi Ilmi al-Qur'an al-'Aziz*.
Singapura : Haji Muhammad Amin.

Shaleh, Muhammad. 1898. *Faid al-Rahman fi Tarjamat Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*. Singapura : Haji Muhammad Amin.

Shaleh, Muhammad. 1900. *al-Mahabbah wa al-Mawaddah fi Tarjamah Qaul al-Burdah fi al-Mahabbah wa al-Madh 'ala Sayyid al-Mursalin*. Singapura : Muhammad Amin.

Shaleh, Muhammad. 1904. *Minhaj al-Atqiya' fî Syarhi Ma'rifat al-Azkiya' ila Tariq al-Auliaya'*. Bombay : al-Karimi al-Waqi'I.

Shaleh, Muhammad. 1919. *Fasalatan*. Bombay : al-Karimi al-Waqi'I.

Shaleh, Muhammad. 1919. *Manasik Haji wa al-‘Umarah wa al-Adab az-Ziyarah*.
Bombay : al-karimi al-Waqi’I.

Shaleh, Muhammad. 1935. *Hidayah al-Rahman*. Semarang : Dar al-Kutub al-Munawwar.

Supratman, Wage Rudolf. 1929. *Ibu Kita Kartini*.

Tholkhah, Imam. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada.

Toer, Pramoedya Ananta. 2000. *Panggil Aku Kartini Saja*. Jakarta Timur : Lentera
Dipantara.

Tondowidjojo, Jonk. 1991. *Mengenang R.A. Kartini dan Tiga Saudara dari Jepara*. Surabaya: Yayasan Sanggar Bina Tama.

Ulum, Amirul. 2015. *Kartini Nyantri*. Yogyakarta: Pustaka Ulama.

Widja, Igede. 1989. *Sejarah Lokal suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*.
Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek
Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Zulaicha, Lilik. 2005. *Metodologi Sejarah 1*. Surabaya: Fakultas Adab.